UPAYA GURU MENINGKATKAN KEAKTIFAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK SMPN 6 PALU

Wa Ode Vikah Afifa Nuarni

Universita Tadulako
E-mail : waodevikahanuarni@gmai.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' active participation in classroom learning through the implementation of group discussion methods combined with the use of question cards as a learning medium. This classroom action research was conducted at SMPN 6 Palu with eighth-grade students during the 2024/2025 academic year. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation sheets, interviews, and documentation, and analyzed using both quantitative and qualitative approaches. The results show a significant increase in students' participation, from 63% in the first cycle to 86% in the second cycle. Students became more confident in asking and answering questions, expressing opinions, and working collaboratively in groups. These findings suggest that the combination of group discussions and question card media effectively encourages student engagement, interaction, and enthusiasm during learning. Thus, it can be concluded that teachers' efforts through interactive and collaborative strategies can significantly enhance students' active participation in classroom learning.

Keywords : *Active Participation, Group Discussion, Question Card, Classroom Action Research, Student Engagement*

PENDAHULUAN

Keaktifan belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sardiman (2018), keaktifan belajar mencerminkan keterlibatan peserta didik secara mental, emosional, dan fisik dalam proses pembelajaran yang bermakna. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi, berani mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi secara konstruktif dalam kegiatan kelas.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 6 Palu kelas VIII-B tahun pelajaran 2024/2025, hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya, menanggapi pertanyaan guru, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa cenderung diam dan menunggu instruksi guru.

Rendahnya partisipasi siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered (berpusat pada guru), minimnya variasi media pembelajaran, serta kurangnya strategi yang menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa (Arends, 2012). Dalam konteks pembelajaran aktif, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator untuk menciptakan situasi yang mendorong interaksi, kerja sama, dan komunikasi antar peserta didik (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi yang relevan adalah metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan media question card. Menurut Hamdayama (2016), diskusi kelompok dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan ide, serta belajar berargumentasi dengan teman sebaya. Sementara itu, question card (kartu pertanyaan) berfungsi sebagai media stimulus agar siswa terdorong untuk menjawab, bertanya, dan berdiskusi secara lebih aktif (Sanjaya, 2016).

Penelitian ini berangkat dari upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa kelas VIII SMPN 6 Palu melalui penerapan metode diskusi kelompok dengan bantuan media question card. Diharapkan, penerapan strategi ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih hidup, kolaboratif, dan berorientasi pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk; Mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dengan question card di kelas VIII SMPN 6 Palu dan mengetahui peningkatan keaktifan partisipasi peserta didik setelah diterapkannya tindakan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Palu. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-B yang berjumlah 32 orang siswa (17 laki-laki dan 15 perempuan). Kelas ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya.

Prosedur penelitian mengikuti model siklus dari Kemmis dan McTaggart (1988) yang meliputi empat tahap utama, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*),

(3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus difokuskan pada peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dengan bantuan media question card.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media question card berisi pertanyaan sesuai materi, serta instrumen observasi keaktifan siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang telah dirancang dengan membagi siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan pada kartu. Pada tahap observasi, peneliti dan guru kolaborator mengamati jalannya pembelajaran menggunakan lembar observasi keaktifan siswa, sedangkan pada tahap refleksi, dilakukan analisis hasil observasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, yang kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi keaktifan siswa, wawancara singkat dengan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil kerja kelompok. Lembar observasi keaktifan siswa mencakup beberapa indikator, antara lain: (1) keaktifan bertanya, (2) keberanian menjawab pertanyaan, (3) partisipasi dalam diskusi kelompok, (4) inisiatif mengemukakan pendapat, dan (5) keterlibatan dalam menyimpulkan hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase peningkatan keaktifan siswa pada setiap siklus melalui skor observasi, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis catatan lapangan, hasil refleksi, dan dokumentasi yang menggambarkan perubahan perilaku, antusiasme, serta dinamika kelas selama tindakan berlangsung.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor keaktifan dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

dengan *f* adalah jumlah siswa yang aktif, dan *N* adalah jumlah seluruh siswa. Persentase keaktifan siswa dibandingkan antar-siklus untuk melihat peningkatan. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif, dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perkembangan partisipasi siswa dari pra-siklus hingga siklus II (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut kemudian dijadikan dasar refleksi bagi guru dan peneliti dalam merancang strategi perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga upaya peningkatan keaktifan partisipasi peserta didik dapat tercapai secara optimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan keaktifan partisipasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palu melalui penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif di kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada tahap awal (siklus I), guru menerapkan model pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan tanya jawab terbimbing. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif; hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan berpendapat. Keaktifan partisipasi masih rendah karena beberapa siswa merasa kurang percaya diri dan belum terbiasa berdiskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat keaktifan siswa pada siklus I mencapai 63% (kategori cukup aktif). Guru kemudian melakukan refleksi dengan mengidentifikasi hambatan utama, yaitu kurangnya motivasi dan pembagian peran yang belum merata dalam kelompok. Oleh karena itu, pada siklus II guru merancang perbaikan dengan menambahkan strategi reward and motivation system serta pembagian peran kelompok yang lebih jelas agar setiap siswa berpartisipasi.

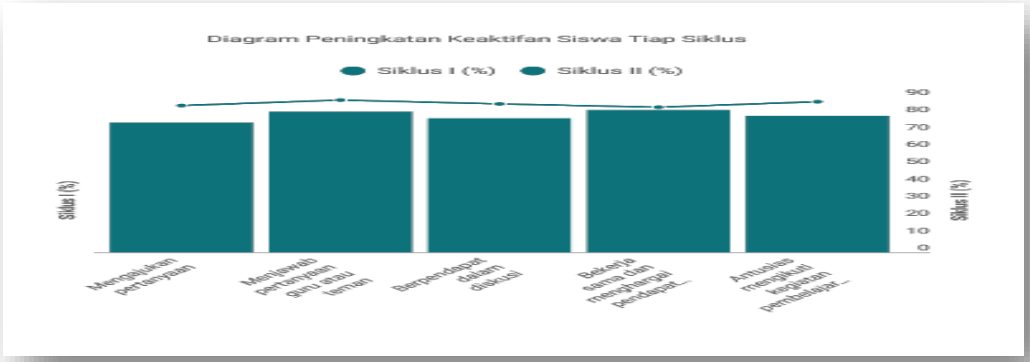
Siklus II

Pada siklus II, perbaikan dilaksanakan dengan memberikan penghargaan untuk siswa yang aktif berpendapat, memperbanyak aktivitas kelompok kecil, serta menggunakan media visual dan permainan edukatif (learning games) untuk memancing keterlibatan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa. Siswa lebih antusias, lebih banyak yang mengajukan pertanyaan, serta aktif dalam kerja kelompok. Rata-rata tingkat keaktifan meningkat menjadi 86% (kategori sangat aktif).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Keaktifan Partisipasi Peserta Didik

Aspek Keaktifan yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Mengajukan pertanyaan	60	85	25
Menjawab pertanyaan guru atau teman	65	88	23
Berpendapat dalam diskusi	62	86	24
Bekerja sama dan menghargai pendapat teman	66	84	18
Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	63	87	24
Rata-rata Total Keaktifan	63	86	23



Gambar 1. Diagram Peningkatan Keaktifan Siswa Tiap Siklus

(Catatan : Setap Pasangan Batang Menunjukkan Nilai Dari Siklus I Ke Siklus II)

Pembahasan

Berdasarkan hasil dua siklus penelitian, terjadi peningkatan yang nyata pada seluruh indikator keaktifan partisipasi siswa. Keaktifan meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II, dengan rata-rata peningkatan sebesar 23%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa. Ketika guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, siswa merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui kegiatan yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, bukan sekadar objek penerima informasi. Selain itu, temuan ini mendukung hasil penelitian Huda (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok dan pemberian umpan balik positif mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Faktor pendukung peningkatan keaktifan pada siklus II meliputi:

a. Adanya motivasi dan penghargaan (*reward system*) yang meningkatkan antusiasme siswa.
b. Pembagian peran yang jelas dalam kelompok, mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif.
c. Penggunaan media pembelajaran menarik dan kontekstual, sehingga siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan intelektual.

Dengan demikian, upaya guru yang sistematis dan reflektif melalui perencanaan, tindakan, dan evaluasi terbukti efektif meningkatkan keaktifan partisipasi peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif berkontribusi, berkolaborasi, dan berpikir kritis dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa upaya guru melalui pembelajaran partisipatif dan kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Palu.

Rata-rata keaktifan siswa meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Siswa menjadi lebih berani bertanya, menjawab, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang interaktif dan disertai sistem penghargaan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Saran

1. Guru disarankan terus menerapkan strategi pembelajaran aktif dan memberikan motivasi melalui penghargaan.
2. Sekolah perlu mendukung kegiatan pembelajaran partisipatif dengan menyediakan media dan pelatihan bagi guru.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain untuk memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
R. I. Arends, *Learning to Teach*, 9th ed. New York, NY: McGraw-Hill, 2012.
B. Joyce, M. Weil, and E. Calhoun, *Models of Teaching*, 9th ed. Boston, MA: Pearson Education, 2015.
J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2016.
W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.
M. Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.